



**ANALISIS KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI KARET
DI DESA BUNTOI KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**Analysis of Household Welfare on Rubber Farmer's in Buntoi Village
Kahayan Hilir Sub-District Pulang Pisau Regency
Kalimantan Tengah Province**

Natasia Andriani *, Muzdalifah dan Muhammad Husaini

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis; Kesejahteraan;
Rumah Tangga; Petani Karet.

Korespondensi

Corresponding author
E-mail : author@domain.com

Diterima: Juni 2022,
Disetujui: 9 Juni 2022,
Diterbitkan on-line: 1 September
2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesejahteraan rumah tangga petani karet dan faktor pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, anggota keluarga yang bekerja, dan penerima bantuan langsung tunai yang berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani karet. Penelitian dilaksanakan di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah populasi sebanyak 166 orang. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 33 orang petani karet dengan acak sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Buntoi adalah sebesar Rp 1.089.501,26/kapita/bulan berdasarkan kriteria Bank Dunia sebesar USD \$2/kapita/hari atau Rp 860.520,00/kapita/bulan, maka sebesar 63,64% rumah tangga petani karet di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir termasuk dalam kategori sejahtera, sedangkan sisanya sebesar 36,36% termasuk dalam kategori tidak sejahtera. Faktor pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan anggota keluarga lain yang bekerja, berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani karet. Sedangkan, faktor pendidikan dan penerima bantuan langsung tunai (BLT) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani karet.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor pertanian yang menjadi penopang utama dalam menghasilkan devisa negara adalah perkebunan. Hal tersebut menjadikan peluang sebagian besar masyarakat lokal terbuka untuk kegiatan pemanfaatan

sumber daya hayati dengan tujuan menghasilkan bahan pangan dan bahan baku industri.

Tanaman karet menjadi salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dan strategis dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Luas dan produksi tanaman karet di Kecamatan Kahayan Hilir merupakan yang

terbesar setelah komoditas sawit, artinya tanaman karet menjadi tanaman yang banyak diusahakan masyarakat.

Desa Buntoi merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas tanaman karet mencapai 3.200 hektar, sehingga menjadi sumber mata pencaharian utama dan pendapatan bagi rumah tangga petani karet.

Pendapatan rumah tangga petani karet sangat tergantung kepada hasil produksi dan harga yang diterima petani. Namun, harga karet selama periode 2019-2020 berfluktuasi cukup besar, yaitu kisaran Rp 4.000 hingga Rp 8.000/kg. Kondisi ini yang menyebabkan pendapatan rumah tangga petani juga turut berfluktuasi.

Salah satu indikator yang penting untuk menentukan kesejahteraan rumah tangga adalah pendapatan. Pendapatan petani karet diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan. Dengan produksi usahatani karet tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kesejahteraan hidup adalah sesuatu yang menjadi tujuan masyarakat dimanapun, baik secara individu maupun kolektif. Kesejahteraan hidup dapat dicapai jika kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi yang meliputi sandang, pangan, dan papan, berbagai kebutuhan hidup menjadi tolak ukur kehidupan sosial ekonomi. Pendapatan rata-rata yang dimiliki setiap jiwa/orang disebut juga pendapatan per kapita serta menjadi tolak ukur pertumbuhan pembangunan ekonomi (Jhingan, 2012).

Bank Dunia membuat indikator kesejahteraan penduduk berdasarkan kriteria pendapatan yaitu pendapatan harian penduduk, yang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu kelompok miskin (pendapatan harian rata-rata USD \$1), sedang (pendapatan harian rata-rata USD \$1 – USD \$2), dan sejahtera (pendapatan harian rata-rata di atas USD \$2). Selain itu, *Asian Development Bank* (ADB) membuat indikator kesejahteraan berdasarkan pendapatan penduduk sebesar USD \$1,51/kapita/hari.

BPS Kabupaten Pulang Pisau (2020), mendefinisikan kesejahteraan berdasarkan tingkat pendapatan perbulan yang merupakan

indikator untuk mengetahui kesejahteraan penduduk, yaitu Rp 396.000,-/kapita/bulan. Ukuran nilai nominal (rupiah) yang diperoleh langsung atau tidak langsung dapat mencerminkan kemampuan ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan yang meliputi barang dan jasa.

Dalam rumah tangga tentu memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut disebabkan karena pendapatan rumah tangga petani berasal dari pendapatan usahatani karet maupun pendapatan non karet.

Faktor pendidikan yang telah ditempuh menunjukkan tingkat pengetahuan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk meningkatkan kegiatan usahatani. Sementara itu, jika semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi, sedangkan jika terdapat anggota keluarga lain yang bekerja akan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi petani dalam menentukan kesejahteraan rumah tangga, serta faktor adanya penerima bantuan langsung tunai (BLT) merupakan bantuan bagi masyarakat miskin untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga hariannya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk menganalisis kesejahteraan rumah tangga petani karet dan ;(2) untuk menganalisis faktor pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, anggota keluarga yang bekerja, dan penerima bantuan langsung tunai yang berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani karet di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah

Kegunaan penelitian ini yaitu: (1) menambah pengetahuan mengenai kesejahteraan rumah tangga petani dan menambah wawasan penulis dalam meningkatkan potensi diri; (2) menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian lebih lanjut;(3) menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam perencanaan program pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Penelitian dimulai pada bulan November 2021 sampai selesai, yaitu dari tahap penyusunan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai penyusunan laporan akhir.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, seperti data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kahayan Hilir, dan kantor Kepala Desa Buntoi.

Metode Penarikan Contoh

Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani yang mengusahakan tanaman karet, yaitu berjumlah 166 petani karet di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir. Dari jumlah tersebut, diambil sebanyak 20% dari total populasi sehingga sampel yang diperoleh sebesar 33 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan acak sederhana.

Analisis Data

Untuk menganalisis kesejahteraan rumah tangga petani karet di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu dengan cara pengukuran dari pendapatan rumah tangga petani karet per bulan dibandingkan dengan beberapa indikator pendapatan, yaitu kriteria Bank Dunia, kriteria *Asian Development Bank* (ADB) yang dikonversikan ke dalam satuan rupiah dengan asumsi nilai tukar berdasarkan pasar valuta asing sebesar Rp 14.342,00/\$1 dan kriteria BPS Kabupaten Pulang Pisau.

Untuk kriteria Bank Dunia dan ADB tidak dikonversikan berdasarkan Paritas Daya Beli (PPP) karena dalam penelitian ini hanya menghitung pendapatan rumah tangga bukan

menghitung pengeluaran pangan dan non pangan (Fahri, 2014).

Untuk menghitung total pendapatan rumah tangga, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$TPR = I_{UK} + I_{NK} \quad (1)$$

dengan:

TPR : Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp)

I_{UK} : Pendapatan Usahatani Karet (Rp)

I_{NK} : Pendapatan Non Karet (Rp)

Untuk menghitung pendapatan usahatani karet, terlebih dahulu menghitung komponen biaya eksplisit, yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu tahun terakhir ditambah biaya yang dibayarkan pada awal penanaman untuk kegiatan yang hanya dilakukan sekali sepanjang umur tanaman (Mukhtar (2014) dalam Suprianto, 2019):

$$TEC_0 = \frac{\sum EC_0}{UET} \quad (2)$$

dengan:

TEC_0 : Total Biaya Eksplisit Awal Tanaman (Rp)

EC_0 : Biaya Eksplisit Awal Penanaman (Rp)

UET : Umur Ekonomis Tanaman Karet (25 Tahun)

Untuk biaya eksplisit tahun analisis dilakukan dengan menjumlahkan masing-masing komponen biaya, dengan rumus:

$$TEC_1 = \sum EC_1 \quad (3)$$

dengan:

TEC_1 : Total Biaya Eksplisit Tahun Analisis (Rp)

EC_1 : Biaya Eksplisit Tahun Analisis (Rp)

Untuk mengetahui total biaya eksplisit usahatani karet, yaitu menjumlahkan hasil dari biaya eksplisit awal penanaman dengan biaya eksplisit tahun analisis, dengan rumus:

$$TEC = TEC_0 + TEC_1 \quad (4)$$

dengan:

TEC : Total Biaya Eksplisit (Rp)

TEC₀ : Total Biaya Eksplisit Awal Penanaman (Rp)

TEC₁ : Total Biaya Eksplisit Tahun Analisis (Rp)

Selanjutnya, untuk menghitung peralatan yang tidak habis terpakai dalam satu kali produksi atau dalam tahun analisis, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{NB - NS}{UE} \quad (5)$$

dengan:

D : Penyusutan Peralatan (Rp)

NB : Nilai Beli (Rp)

NSP : Nilai Sisa Peralatan (Rp)

UE : Umur Ekonomis

Penerimaan merupakan hasil kali antara produksi karet yang diperoleh dengan harga jual, yaitu dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Y \cdot Py \quad (6)$$

dengan:

TR : Total Penerimaan (Rp)

Y : Jumlah Produksi yang Diperoleh (Kg)

Py : Harga Jual (Rp/Kg)

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun (Soekartawi, 1995) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TEC \quad (7)$$

dengan:

I : Pendapatan Usahatani Karet (Rp)

TR : Total Penerimaan Usahatani (Rp)

TEC : Total Biaya Eksplisit (Rp)

Untuk mengetahui pendapatan non karet dapat dihitung dengan rumus:

$$I_{NK} = TR - TEC \quad (8)$$

dengan:

I_{NK} : Pendapatan Non Karet (*Take Home Pay*) (Rp)

TR : Total Penerimaan Non Karet (Rp)

TEC : Total Biaya Eksplisit (Rp)

Untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan kriteria Bank Dunia digunakan hipotesis statistik, yaitu:

$$H_0 : I = \text{USD } \$2$$

$$H_1 : I > \text{USD } \$2$$

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{I - \$2}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

dengan :

I : Income/Pendapatan (Rp/Bulan)

\$2 : Kriteria Bank Dunia (Konversi Rp/Bulan)

s : Standar Deviasi Sampel

n : Jumlah Sampel

Untuk menganalisis pengaruh faktor pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, anggota keluarga lain yang bekerja, dan penerima BLT terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir, digunakan model *Logit* dengan persamaan sebagai berikut (Agresti, 1996):

$$\text{Logit} [\pi(x)] = \ln \left[\frac{P}{1-P} \right] = g(x) \quad (1)$$

$$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2$$

dengan:

$g(\chi)$: Nilai estimasi *logit* ($P \leq \$2 = 0$; $P \geq \$2 = 1$)

α : Intersep

β : Koefisien logistik masing-masing faktor

X_1 : Pendapatan total Rumah Tangga Petani (Rp/RT/bulan)

X_2 : Pendidikan (tahun)

X_3 : Jumlah Anggota Keluarga (org)

D_1 : Anggota Keluarga Lain yang Bekerja (ada= 1; tidak ada = 0)

D_2 : Penerima BLT(penerima = 0; bukan penerima= 1)

Terdapat beberapa tahapan untuk menguji model *logit* yang digunakan, salah satunya pengujian kesesuaian model (*Fit test model*) yang dibuat dengan landasan teori yang kuat dengan data empiriknya. *Fit test model* dapat dilakukan berdasarkan hasil dari *Hosmer Lemeshow*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model *fit* dengan data empiriknya

H_1 : Model tidak *fit* dengan data empiriknya

Kriteria keputusan :

Nilai P pada $\chi^2 \geq \alpha=0,05$, maka H_0 diterima

Nilai P pada $\chi^2 < \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak.

Untuk mengetahui ketepatan model (*fit model*) yang dibuat secara teoritik yang kuat terhadap data empiriknya. Dapat diketahui melalui nilai *Nagelkerke R-Squared* yang dihitung dalam persen. Kemudian untuk menguji keseluruhan model secara simultan maka digunakan uji *G*, dengan rumus sebagai berikut :

$$G = -2 \ln \left[\frac{L_0}{L_1} \right] \quad (2)$$

dengan:

L_0 : Likelihood tanpa peubah penjelas (terdiri dari konstanta)

L_1 : Likelihood dengan peubah penjelas (terdiri dari seluruh peubah)

Dengan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$

H_1 : paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : ditolak apabila $G_{hitung} \geq X^2_{\frac{\alpha}{2}}$

H_0 : diterima apabila $G_{hitung} < X^2_{\frac{\alpha}{2}}$

Sementara untuk uji parsial digunakan uji *Wald* yaitu dengan rumus:

$$W_i = \left[\frac{\beta_i}{SE_i} \right]^2 \quad (3)$$

Dengan:

β_i : Nilai koefisien regresi variabel ke-i

SE_i : Nilai *standard error* variabel ke-i

Dengan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : ditolak apabila $W_{hitung} > W_{\frac{\alpha}{2}}$

H_0 : diterima apabila $W_{hitung} \leq W_{\frac{\alpha}{2}}$

Untuk penafsiran koefisien dilakukan berdasarkan koefisien *odds ratio* (rasio kecenderungan) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{Odds\ 1}{Odds\ 2} = \frac{\frac{P_1}{1-P_1}}{\frac{P_2}{1-P_2}} \quad (4)$$

dengan:

p_1 : Peluang kejadian P_i (1)

p_2 : Peluang kejadian P_i (0)

Odds dari suatu kejadian diartikan sebagai probabilitas hasil yang muncul dibagi dengan probabilitas suatu kejadian yang tidak terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
40 – 50	19	57,60
51 – 64	7	21,20
≥65	7	21,20
Pendidikan Formal		
SD	9	27,30
SLTP	9	27,30
SLTA	24	42,40
PT	1	3,00
Jumlah Anggota Keluarga (orang)		
<3	4	12,10
3-5	24	72,70
>5	5	15,20

Penerima BLT		
Penerima BLT	9	27,30
Bukan Penerima	24	72,70

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Umur. Berdasarkan karakteristik umur, menunjukkan bahwa mayoritas petani karet yang masih berada pada rentang usia produktif sebesar 78,80% sedangkan umur yang tidak berada pada usia produktif sebesar 21,20%. Hal ini menunjukkan bahwa petani karet di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir yang masih berada pada usia produktif relatif besar, yaitu pada rentang usia 40 – 64 tahun.

Pendidikan Formal. Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan formal petani di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir adalah sekolah lanjut tingkat atas (SLTA)/ sederajat sebesar 42,40%, sedangkan pendidikan terakhir setingkat SD dan SLTP sebesar 27,30%, sementara perguruan tinggi masih tergolong rendah sebesar 3,00%.

Jumlah Anggota Keluarga. Banyaknya anggota keluarga tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan distribusi jumlah anggota keluarga petani di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir terbanyak berada pada kategori 3 – 5 orang sebesar 72,70%, sedangkan sebesar 27,30% sisanya dari berbagai jumlah anggota keluarga.

Rumah Tangga Penerima BLT. Program bantuan langsung tunai merupakan program bantuan pemerintah dengan kriteria tertentu dengan tujuan membantu masyarakat miskin untuk dapat memenuhi kebutuhan harian. Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan rumah tangga petani yang menjadi penerima BLT relatif sedikit yaitu sebesar 27,3%, sedangkan sebesar 72,70% bukan sebagai rumah tangga penerima BLT.

Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata luas tanaman karet yang diusahakan petani di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir adalah sebesar 2 hektar dengan rata-rata produktivitas karet basah (*lump*) sebesar 9 kg/ha dalam sekali sadap sehingga

menghasilkan produksi karet sebesar 342 kg/bulan dengan rata-rata harga karet Rp 9.800/kg. Dari jumlah produksi yang diperoleh selama satu bulan, produksi karet dikalikan dengan rata-rata harga jual karet, maka diperoleh total penerimaan sebesar Rp 3.361.393,94/bulan. Selanjutnya untuk mengetahui total pendapatan dari usahatani karet, yaitu total penerimaan yang diperoleh dikurang dengan total biaya eksplisit sebesar Rp 223.968,22/bulan, maka diperoleh total pendapatan usahatani karet sebesar Rp 3.137.425,72/bulan.

Sementara itu, untuk pendapatan rumah tangga petani dari usahatani non karet diperoleh sebesar Rp 42.424,24/bulan dan pendapatan dari non usahatani sebesar Rp 1.361.696,97/bulan sehingga diperoleh total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 4.541.546,93/bulan. Dari jumlah tersebut, menunjukkan kontribusi pendapatan dari usahatani karet cukup besar yaitu sebesar 69,08% dari total pendapatan rumah tangga petani karet, sedangkan sebesar 30,92% sisanya dari usahatani non karet dan non usahatani (Tabel 2).

Tabel 2. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Buntoi

Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/bulan)	Persentase (%)
Usahatani Karet	3.137.425,72	69,08
Non Karet	42.424,24	0,93
Non Usahatani	1.361.696,97	29,99
TOTAL	4.541.546,93	100,00

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata pendapatan rumah tangga per kapita, yaitu total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 149.871.048,75/bulan dibagi dengan total anggota keluarga sebanyak 140 orang sehingga diperoleh sebesar Rp 1.070.507,49/kapita/bulan. Apabila pendapatan rumah tangga petani tersebut dibandingkan dengan kriteria Bank Dunia sebesar USD \$2/kapita/hari atau Rp 860.520,00/kapita/bulan, maka rumah tangga petani karet yang termasuk dalam kategori sejahtera sebesar 63,64%, sedangkan sisanya

sebesar 36,36% dari total petani karet di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir termasuk dalam kategori tidak sejahtera (Tabel 13.). Hal tersebut disebabkan produktivitas yang dihasilkan petani hanya sebesar 4 kg – 5 kg/ha dalam sekali sadap dengan harga karet yang diterima sebesar Rp 9.700/kg.

Tabel 3. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet Menurut Kriteria Bank Dunia

Kriteria <i>World Bank</i>	Jumlah Rumah Tangga (%)	Kategori
$\geq \$2$	63,64	Sejahtera
$< \$2$	36,36	Tidak Sejahtera
TOTAL	100,00	

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis uji t rata-rata satu sampel, diperoleh nilai t_{hit} sebesar 2,39 dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf nyata 2,5% sebesar 2,04, maka nilai t_{hit} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani karet secara signifikan lebih besar dari kriteria Bank Dunia sebesar USD \$2/kapita/hari atau dikonversi Rp Rp 860.520,00/kapita/bulan sehingga dapat dijelaskan bahwa kesejahteraan rumah tangga petani karet signifikan masuk dalam kategori sejahtera.

Selanjutnya, pendapatan rumah tangga tersebut (Rp 1.089.501,26/kapita/bulan) dibandingkan dengan indikator Bank Pembangunan Asia/*Asian Development Asian* (ADB), sebesar USD \$1,51/kapita/hari atau Rp 649.692,60/kapita/bulan, maka sebesar 75,76% dari total rumah tangga termasuk dalam kategori sejahtera, sisanya sebesar 24,24% masuk dalam kategori tidak sejahtera (Tabel 4.).

Tabel 4. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet Menurut Kriteria ADB

Kriteria ADB	Jumlah Rumah Tangga (%)	Kategori
$\geq \$1,51$	75,76	Sejahtera
$< \$1,51$	24,24	Tidak

Sejahtera

TOTAL 100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berikutnya, pendapatan rumah tangga tersebut dibandingkan dengan indikator Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pulang Pisau, yaitu sebesar Rp 396.000,00/kapita/bulan, maka jumlah rumah tangga yang sejahtera sangat besar mencapai 90,91% dari total rumah tangga petani di desa tersebut (Tabel 5.).

Tabel 5. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet Menurut Kriteria BPS

Kriteria BPS	Jumlah Rumah Tangga (%)	Kategori
$\geq \text{Rp } 396.000$	90,91	Sejahtera
$< \text{Rp } 396.000$	9,09	Tidak Sejahtera
TOTAL	100,00	

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet

Pengujian Model Logit

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Hosmer Lemeshow* dengan χ^2 (*Chi-squared*) sebesar 5,614 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,690 sehingga dari hipotesis yang ditetapkan, maka nilai χ^2 tidak signifikan dengan nol pada $\alpha=0,05$ atau ($0,690 > 0,05$) yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model logit yang dibuat tersebut *fit*/sesuai dengan data empiriknya sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan.

Nagelkerke R-Square

Nagelkerke R-Square adalah pengujian untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen yang diestimasi dengan *Cox and Snell R Square*. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Nagelkerke R-Square* diperoleh sebesar 0,793. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas dari kesejahteraan rumah tangga petani dapat dijelaskan oleh lima variabel bebas sebesar 79,3 persen, sedangkan 20,7 persen dari sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model logistik tersebut. Dengan demikian, variabel bebas sebesar 79,3

persen menentukan kesejahteraan rumah tangga petani karet.

Overall Test

Pengujian secara simultan atau uji G untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan melihat nilai *Omnibus test*. Berdasarkan hasil regresi, nilai *Overall test* dari nilai G^2 sebesar 28,560 dengan *p-value* 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa tolak hipotesis nol (H_0) pada $\alpha = 0,05$ dan hipotesis alternatif (H_1) diterima karena (*p-value* $0,000 < \alpha = 0,05$), yang artinya bahwa minimal ada satu variabel penjelas (independen) yang berpengaruh pada variabel respon (dependen) sehingga model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Partial Test

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel yang dimasukkan kedalam model, menunjukkan bahwa dari 5 (lima) variabel bebas yang digunakan terdapat 3 (tiga) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani karet, yaitu pendapatan rumah tangga petani (X_1), jumlah anggota keluarga (X_3), dan anggota keluarga lain yang bekerja (D_1), sedangkan terdapat 2 variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani karet, yaitu pendidikan (X_2) dan penerima bantuan langsung tunai (D_2) (Tabel 6.)

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Binari Logistik

Variabel	Koefisien	S.E.	Sig.	Odds Ratio
Pendapatan (X_1)	0,025*	0,010	0,010	1,025
Pendidikan (X_2)	0,157	0,266	0,555	1,170
Jumlah Anggota keluarga (X_3)	-3,326*	1,404	0,018	0,036
Anggota Keluarga Lain yang Bekerja (D_1)	-4,980*	2,321	0,032	0,007
Penerima BLT (D_2)	2,213	1,810	0,222	9,142
Konstanta	1,368	3,217	0,671	3,928
$\chi^2 = 5,614$		* = Signifikan 5%		

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Variabel pendapatan rumah tangga petani karet (X_1) dengan koefisien regresi logistik sebesar 0,025 signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Tanda arah nilai koefisien dan *odds ratio* sama-sama bernilai positif yaitu 1,025 menunjukkan peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar satu-satuan, maka peluang rumah tangga petani karet untuk sejahtera akan meningkat sebesar 1,025 kali dari rumah tangga petani yang tidak sejahtera. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kesejahteraan rumah tangga ditentukan oleh pendapatan rumah tangga petani.

Pendidikan Formal Petani

Nilai koefisien regresi logistik variabel pendidikan formal petani (X_2) sebesar 0,157 dan bertanda positif (+), signifikan sama dengan nol pada $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga petani karet di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir tidak signifikan, yang berarti bahwa kesejahteraan petani bukan ditentukan oleh pendidikan formal.

Jumlah Anggota Keluarga

Nilai koefisien regresi logistik variabel jumlah anggota keluarga (X_3) sebesar 3,326 bertanda negatif (-), signifikan berbeda dengan nol (0) pada $\alpha = 0,05$, sehingga *t* hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hubungan antara koefisien negatif dengan *odds ratio* sebesar 0,036 yang berarti bahwa penambahan pada jumlah anggota keluarga akan berpeluang menurunkan kesejahteraan rumah tangga petani karet sebesar 0,036 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani karet sehingga semakin banyak jumlah anggota keluarga maka rumah tangga petani untuk sejahtera juga akan semakin menurun.

Anggota Keluarga Lain yang Bekerja

Nilai koefisien regresi logistik dari variabel anggota keluarga lain yang bekerja (X_4) sebesar 4,980 dan bertanda negatif (-). Signifikan

berbeda dengan nol pada $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (H_1). Hubungan antara koefisien negatif dengan *odds ratio* sebesar 0,007, menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota keluarga lain yang bekerja dalam satu rumah tangga dibandingkan dengan anggota keluarga lain yang tidak bekerja, maka peluang rumah tangga untuk sejahtera turun 0,007 kali dari rumah tangga yang tidak sejahtera. Apabila terdapat anggota keluarga lain yang bekerja berarti pendapatan yang diperoleh dari usahatani karet belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani sehari-hari, sehingga untuk mencapai kebutuhan tersebut, maka anggota keluarga yang lain akan bekerja diluar usahatani karet.

Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Nilai koefisien regresi dari variabel penerima BLT (X_5) adalah sebesar 2,213 dan koefisien bertanda positif (+), signifikan sama dengan nol pada $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan tolak hipotesis alternatif (H_1). Berdasarkan hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga petani karet di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir tidak signifikan, yang berarti bahwa kesejahteraan petani bukan ditentukan oleh penerima bantuan langsung tunai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesejahteraan rumah tangga petani karet di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir, termasuk dalam kategori sejahtera yaitu sebesar 63,64% dari total rumah tangga, berdasarkan indikator Bank Dunia dengan pendapatan USD \$2/kapita/hari atau Rp 860.520,00/kapita/bulan.
2. Pengaruh faktor pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan anggota keluarga lain yang bekerja signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani karet, sedangkan faktor pendidikan dan penerima bantuan langsung tunai (BLT) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani karet.

Saran

1. Agar dapat meningkatkan jumlah produksi lateks, petani perlu melakukan perawatan

rutin terhadap tanaman karet seperti melakukan pemupukan sesuai anjuran, agar pendapatan rumah tangga meningkat.

2. Bagi pemerintah upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani karet dalam rangka mengurangi kemiskinan, diperlukan peningkatan bantuan dana seperti sarana produksi sehingga dapat dilakukan pemupukan pada tanaman karet agar produksi karet petani meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. 1996. *An Introduction to Categorical Data Analysis*. John Wiley and Sons Inc. Toronto.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2020.
- Fahri, Anis. 2014. Konversi Lahan Sawah, Kesejahteraan Keluarga Petani dan Perkembangan Wilayah. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pulang Pisau Dalam Angka Tahun 2021. Pulang Pisau. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau.
- Hosmer, D. W., dan Lemeshow S.. 2002. *Applied Logistik Regression, 2nd Edition*. John Willey and Sons. New York.
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi 1*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suprianto, Dwi Lufi. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Petani dan Korelasinya Dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. *Frontier Agribisnis*. Vol 3 (9) : 50 – 59.